

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar (Burhan Bungin, 2014:69) Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X1) Disiplin Kerja (X2)
2. Variabel terikat adalah kinerja tenaga pengajar (Y)

3.1.2. Definisi Operasional

1. Budaya Organisasi adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar Koentjaraningrat (2000) Indikator variabel Budaya organisasi adalah:
 - a. Orientasi terhadap hasil: Tingkat tuntutan terhadap manajemen untuk lebih memusatkan perhatian pada hasil, dibandingkan perhatian pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut.

- b. Orientasi terhadap individu: Tingkat keputusan manajemen dalam mempertimbangkan efek-efek hasil terhadap individu yang ada didalam organisasi.
 - c. Orientasi terhadap Tim: tingkat aktivitas pekerjaan yang diatur dalam tim, bukan secara perorangan.
 - d. Agresivitas; tingkat tuntutan terhadap orang-orang agar berlaku agresif dan bersaing, dan tidak bersikap santai.
 - e. Stabilitas; Tingkat penekanan aktivitas organisasi dalam mempertahankan status quo berbanding pertumbuhan
2. Disiplin kerja adalah merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Nawawi (2006:322).
- Indikator:
- a. Prosedur kerja.
 - b. Tepat waktu.
 - c. Tanggung Jawab.
 - d. Kepatuhan.
 - e. Sikap.
3. Kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*. Pengertian kinerja atau *performance* sebagai output seorang pekerja, sebuah output proses manajemen, atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana output tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan)

Irawan (2000:17) indikator dari kinerja individu menurut Bernadine (dalam Mas'ud, 2004) adalah:

a. Kualitas

Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna, dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.

b. Kuantitas

Jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan.

c. Ketepatan Waktu

Tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu awal yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.

d. Efektifitas

Tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumberdaya.

e. Kemandirian

Tingkat dimana seorang tenaga kerja pengajar dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa minta bantuan bimbingan dari pengawas atau

meminta turut campurnya pengawas untuk menghindari hasil yang merugikan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu Data kuantitatif biasanya dijelaskan dengan angka-angka, (Burhan Bungin, 2014) Jenis penelitian ini adalah data subyektif yaitu berupa hasil penilaian kuesioner.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dari hasil survey dan observasi (Burhan Bungin, 2014:132), Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara maupun data angket yang telah diisi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Burhan Bungin, 2014:132). Sumber data sekunder adalah sejarah SMP Negeri 3 Jepara, struktur organisasi SMP Negeri 3 Jepara, visi dan misi SMP Negeri 3 Jepara, sumber data diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang

diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.

3.3. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006). Berdasarkan data dari data profil sekolah jumlah tenaga pengajar (Guru PNS maupun Guru tidak tetap) jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara dengan jumlah 73 orang dari seluruh daftar nama guru di SMP Negeri 3 Jepara.

Tabel 3.1.
Daftar Pengajar di SMP Negeri 3 Jepara

No	Guru PNS	Guru Honorer	Jumlah
1	44	29	73

3.3.2. Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relative kecil. (Husaini Usman, 2006:181), karena jumlah populasi tenaga pengajar hanya 73 maka jumlah populasi juga dijadikan sebagai jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam tujuan penelitian.

3.3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. metode sampling ini lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan sampling penelitian. sampel penelitian adalah unit populasi yang telah ditentukan lebih dulu, *Quota Sampling*. digunakan hanya untuk menentukan unit populasi yang akan dijamin sampel penelitian. unit populasi yang menjadi sampel penelitian, selanjutnya seluruh populasi diberi kuesioner. (Burhan Bungin, 2014:125). Jadi dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 responden sesuai jumlah populasi tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Angket

Angket merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142) Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek.

Dalam hal ini angket disebarakan tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Jepara.

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti tahun angkatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. *Pertanyaan* ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

3.4.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut:

1. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong,
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian,
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks,

4. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Lexy J. Moleong, 2012:216-217).

Data ini berupa sejarah perkembangan di SMP Negeri 3 Jepara dan lain sebagainya.

3.5. Metode Pengolahan Data.

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*). (Burhan Bungin, 2014).

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. (Burhan Bungin, 2014).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding.Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban

pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Burhan Bungin, 2014:176). Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Burhan Bungin, 2014:176).

3.6. Metode Pengujian Instrumen

Metode instrumen penelitian memiliki peran penting dalam penelitian karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrument yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian.

3.6.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. dan untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 62).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan interaksi sosial, lingkungan kerja serta perilaku pekerja yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

1. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Singgih Santoso, 2000:58):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki variasi yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 105)

3. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variable adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolonieritas (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 105)

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai toleransi harus diantara 0,0-1, atau sama dengan

nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufreni dan Yonathan Natanael, 2014: 105)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variable *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2000):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana :

X1 : Budaya organisasi

X2 : Disiplin kerja

Y : Kinerja Tenaga Pengajar

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara Budaya organisasi dengan Kinerja Tenaga Pengajar di SMP Negeri 3 Jepara

b₂ : Koefisien regresi antara Disiplin kerja dengan Kinerja Tenaga Pengajar di SMP Negeri 3 Jepara

e : Simultan error

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

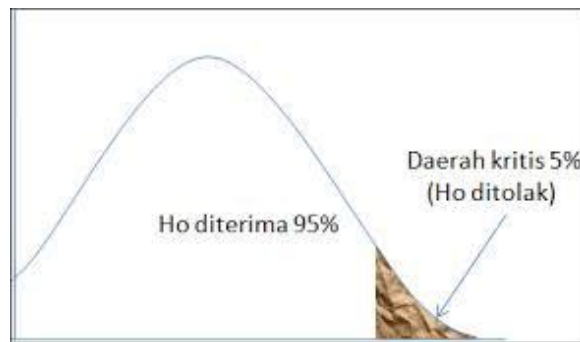
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Budaya organisasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Tenaga Pengajar di SMP Negeri 3

Jepara Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



Gambar 3.1
Grafik Nilai Kritis Distribusi F

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian hipotesis pertama

H_a : Budaya organisasi terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara.

2. Pengujian hipotesis kedua

H_a : Disiplin kerja terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Jepara.



Gambar 3.2

Grafik Nilai Kritis Distribusi T

3.6.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.